

## AGAINST POP CULTURE: Komunitas Indie dan Penolakan Terhadap Mainstream

Khaerul Umam Noer

### *Abstrak*

Komunitas indie, apakah itu tergabung dalam underground, punk dan sebagainya, acapkali dianggap sebagai sebuah komunitas yang menolak kemapanan dan borjuasi golongan elite. Tidak dapat dipungkiri, meskipun komunitas ini dianggap sebagai komunitas pinggiran, namun mereka terus berkembang. Sebagai salah satu bentuk dari perlawanan terhadap mainstream pop, komunitas ini membentuk identitas dan mengembangkan solidaritas mereka sendiri. Mereka menolak segala bentuk ideologi populer dengan menciptakan sebuah komunitas yang melepaskan diri dari jerat budaya pop. Meskipun terkesan eksklusif, komunitas ini memiliki keanggotaan yang terbuka dan umumnya tidak terorganisir. Hal ini pula lah yang menyebabkan komunitas indie tersebar di berbagai daerah, tidak hanya di Jakarta dan Surabaya, namun tersebar di berbagai kota di Indonesia. Meskipun di satu daerah dengan daerah lain memiliki perbedaan atribut, namun hal tersebut tidak lah bersifat fundamental. Perkembangan distro, genre musik underground, punk hingga berkembangnya indie label merupakan gambaran betapa komunitas ini telah begitu berkembang. Tidak mengherankan, jika berkembangnya komunitas ini merupakan gambaran betapa perlawanan terhadap mainstream budaya pop di Indonesia tetap berlangsung hingga saat ini.

Kata kunci: Budaya Pop, Komunitas Indie, Identitas, dan Solidaritas Sosial

## AGAINST POP CULTURE: Indie Community and the Rejection of Mainstream

### *Abstract*

The indie community, including underground music genre, punk and others, is sometimes considered as a community that rejects the establishment and the elite bourgeoisie. There is no denying that, even though this community is considered as an 'outskirts' community, their membership continues to grow. As one group against mainstream pop, this community creates their own identity and develops their own social solidarity. They refuse all aspects of pop ideology by creating a community that liberates itself from the net of pop culture. Although considered exclusivist, this community has an open membership and is generally unstructured. This explains why the indie community has spread, not only in big cities like Jakarta or Surabaya, but also in other cities in Indonesia. Although indie community has spread so extensively, their characteristics differ from one city to other; but these differing characteristics are not fundamental. The growth of 'distro', underground music genre, punk and indie label give us an excellent picture of how this community has developed and spread. This spread is not surprising, given that the growth of the indie community shows how far the opposition to mainstream pop culture in Indonesia continues into the present.

Keywords: Pop Culture, Indie Community, Identity, and Social Solidarity